



Analisis Keberfungsian Sosial Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)

Muhammad Fadhlan Amri¹, Randa Putra Kasea Sinaga^{2*}

^{1,2}Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹fadhlanamri37@gmail.com, ^{2*}randaasad90@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa memiliki peran dan pengaruh, serta andil yang cukup besar dalam berbagai ruang lingkup dan juga di tengah kehidupan sosial masyarakat. Peran yang dimiliki, tentunya mahasiswa memiliki sejumlah fungsi sosial di tengah masyarakat, yang pada umumnya dipenuhi dan dilangsungkan dengan memanfaatkan kehadiran dari organisasi mahasiswa yang ada di tiap fakultas. Informan utama dalam penelitian ini sendiri adalah mahasiswa aktif FISIP USU yang juga merupakan pengurus dan aktif dalam berorganisasi di organisasi internal dan eksternal kampus. Informan tambahan terdiri dari salah satu dosen dari FISIP USU, serta informan kunci merupakan Wakil Dekan I FISIP USU yang menaungi bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni serta bersinggungan langsung dengan aktifitas kemahasiswaan dan organisasi yang ada di FISIP USU. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan penggabungan (triangulasi) dari proses wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Data akan dianalisis oleh peneliti secara kualitatif dan diakhiri dengan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran serta keberfungsian sosial dari mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah ada usaha dari mahasiswa yang aktif berorganisasi di FISIP USU untuk melaksanakan fungsi sosialnya, namun ada perbedaan kemampuan dalam pelaksanaan fungsi sosialnya, baik dari organisasi mahasiswa internal seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan, hingga organisasi eksternal kampus seperti HMI dan KMK, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekuatan dan kelemahan dari organisasi internal dan eksternal. .

Kata Kunci: Organisasi, Mahasiswa, Keberfungsian Sosial, Peran Mahasiswa.

Abstract

college students have a significant role and influence, as well as a significant contribution to various areas and in the midst of social life. The role they have, college students certainly have a number of social functions in society, which are generally fulfilled and carried out by utilizing the presence of student organizations in each faculty. The main informants in this study active FISIP USU college students who were also active in internal and external campus organizations. Additional informants consisted of one FISIP USU lecturer, as well as a key informant who was the Deputy Dean I of FISIP USU who oversaw Academic, Student Affairs and Alumni and directly interacted with college student and organizational activities at FISIP USU. The data collection technique in this study was carried out by merging (triangulation) of in-depth interviews, observations, and documentation. Data will be analyzed by the researcher qualitatively and ended with drawing conclusions from the research results that have been conducted. The aim of this study to find out and analyze how the role and social functioning from students who are active in organizations in the Faculty of Social and Political Sciences University of Northern Sumatra. The results of the study showed that there were already efforts by active college student organizations in FISIP USU to carry out their social functions, but there were differences in the ability to perform their social functions, both from internal student organizations such as the Department Student

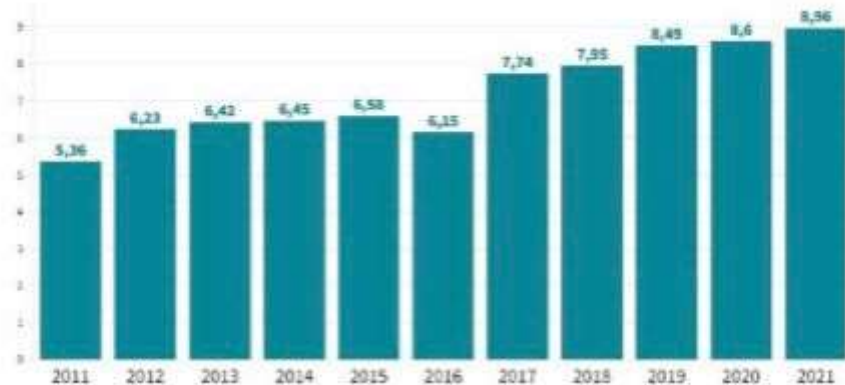
Association, to external campus organizations such as HMI and KMK, even though in their implementation there were still strengths and weaknesses of internal and external organizations..

Keywords: Organization, College Student, Social Functioning, Student Role.

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, total jumlah dari seluruh mahasiswa yang ada di Indonesia telah menyentuh angka sebanyak 8.956.184 jiwa. Angka ini melesat naik sekitar 4,1% dari tahun lalu yang hanya berkisar 8.603.441 mahasiswa. Dan jika ditelisik lebih dalam, sejak 2016 jumlah mahasiswa terus meningkat setiap tahunnya.

Gambar 1.1 Data Jumlah Mahasiswa di Indonesia (2011-2021)



Sumber: Badan Pusat Statistik dalam Mahdi (2022)

Jika di pahami secara komprehensif, fungsi sosial sendiri dapat diartikan sebagai rangkaian dari proses interaksi dengan lingkungan sosial seorang individu yang dimulai sejak individu tersebut lahir dan akan berakhir ketika seorang individu tersebut meninggal dunia. Dan tentunya seorang individu memiliki ruang lingkup lingkungan sosial pertama yakni keluarga. Dan dalam mewujudkan dan melangsungkan fungsi sosial serta perannya di tengah-tengah kehidupan masyarakat, pada umumnya mahasiswa menggunakan dan memanfaatkan organisasi sebagai wadah dan juga fasilitasnya. Baik itu organisasi dari ranah dan ruang lingkup internal, maupun eksternal kampus.

Mahasiswa pada umumnya juga terbagi atas pilihannya dalam keterlibatan berorganisasi baik di dalam maupun diluar kampus. Ada yang memutuskan aktif berorganisasi dan ada yang memilih tidak dengan berbagai rasionalisasi dan alasannya masing-masing. Dalam perjalanan dan sepak terjangnya, organisasi mahasiswa mengalami pasang surut dan dinamika dalam pelaksanaan fungsi sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia. Hampir dalam setiap proses dan perkembangan Indonesia sebagai suatu negara, peran dan juga hadirnya mahasiswa, termasuk dinamikanya, memberikan andil yang besar di setiap langkahnya. Ini sesuai dengan implementasi fungsi-fungsi sosial mahasiswa di tengah kehidupan masyarakat. Baik sebagai agent of change atau agen perubahan, social control atau kontrol sosial, iron stock atau penerus bangsa hingga moral force atau penguat serta pengawal moral bangsa.

Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian ataupun karya tulis baik berupa jurnal, skripsi ataupun buku dengan judul yang sama seperti judul penulis. Namun dalam pengembangan penelitian ini penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referens dan literatur dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Penelitian ini sendiri akan mengambil lokasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan, pada umumnya organisasi juga sering dijadikan sebagai laboratorium dan juga wadah dalam melihat, mempelajari, dan juga menerapkan apa-apa yang mahasiswa khususnya dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pelajari. Ditambah, di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, yang merupakan lokasi penelitian kali ini, terdapat begitu banyak variasi dan juga pilihan untuk mahasiswanya aktif berorganisasi..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana peran serta keberfungsian sosial dari mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Adanya perkembangan zaman dan juga perubahan sosial yang diakibatkan digitalisasi di berbagai

sektor kehidupan, terlebih sejak pandemi COVID-19 yang sempat menerpa Indonesia, hingga hadirnya program-program baru yang dapat diikuti oleh mahasiswa. Dan untuk mengetahui bagaimana peran dari mahasiswa yang aktif berorganisasi, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara dalam keberfungsian sosialnya di tengah ruang lingkup masyarakat Indonesia. Uraian-uraian diatas menjadi rangkaian yang membuat penulis merasa tertarik dan penting untuk melakukan penelitian ini.

Adapun penelitian ini di waktu yang akan datang & kemudian Diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara ilmiah, akademis atau praktis. Secara ilmiah, sebagai wadah dan sarana dalam melatih dan mengembangkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah dan menambah pengetahuan ilmiah seputar keberfungsian sosial dari mahasiswa yang aktif berorganisasi di FISIP USU. Secara akademis, sebagai kontribusi dan refrensi bagi praktisi ataupun mahasiswa lain yang tertarik terhadap keberfungsian sosial dari mahasiswa yang aktif berorganisasi di FISIP USU. Secara praktis, sebagai sumbangsih pemikiran untuk pihak-pihak yang relevan dalam pengaplikasian teori-teori yang ada.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian dengan jenis ataupun metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode kualitatif berlandaskan dengan filsafat postpositivisme. Serta digunakan untuk meneliti kondisi objek penelitian secara alamiah dan peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci. Penggalan data ataupun sampel dilangsungkan dengan purposive & snowball. Teknik pengumpulan gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya bertumpu dan menekankan pada makna dari generalisasi. Melalui penelitian dengan metode kualitatif dan ditulis secara deskriptif ini, penulis ingin menganalisis dan mengetahui secara menyeluruh dan komprehensif seputar Keberfungsian Sosial dari Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi, terlebih di era digitalisasi dan pasca pandemi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data primer (studi lapangan) dan data Sekunder (studi kepustakaan). Teknik pengumpulan data primer (studi lapangan), yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari fakta yang berkaitan dengan subjek penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data Sekunder (studi kepustakaan), yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang menyangkut masalah yang diteliti dengan mempelajari dan menelaah buku-buku ilmiah, surat kabar, karya tulis yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dan referensi kepustakaan lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan di penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif. Dikutip dari Moleong (2018), teknik ini digunakan dengan mengkaji keseluruhan data dan diawali dengan menelaah, mengidentifikasi seluruh data yang tersedia, yang dikutip dari berbagai sumber data yang ada, mempelajari hasil data, serta menyusunnya dalam seluruh kesatuan yang nantinya akan dikategorikan di tahap berikutnya dengan memeriksa keabsahan data serta mendefenisikan lewat analisis-analisis yang sesuai dengan kemampuan dari peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini, dikembangkan suatu konsep & kerangka pikir dengan tujuan mempermudah peneliti dalam melangsungkan penelitian. Adanya kerangka pikir, maka target atau tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti akan lebih terarah karena telah memiliki konsep & kerangka pikir yang jelas. Kerangka pikir yang menjadi garis besar di penelitian ini ialah Analisis Keberfungsian Sosial Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi, Yang mana organisasi mahasiswa pada dasarnya sering menjadi media bagi mahasiswa untuk melangsungkan dan mewujudkan peran serta fungsi sosialnya di tengah ruang lingkup masyarakat. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, digitalisasi, globalisasi hingga pandemi, membuat banyak perubahan dan pergeseran sehingga organisasi mahasiswa pun banyak yang tak mampu bertahan di era saat ini, apalagi untuk mewujudkan dan melaksanakan fungsi sosialnya. Berdasarkan keadaan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penilitan terkait bagaimana Analisis Keberfungsian Sosial Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi di wilayah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan metode pengumpulan data dengan mekanisme mengamati ataupun meninjau langsung pada lokasi penelitian guna memahami dan mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi, ataupun dapat dimaknai membuktikan kebenaran dan fakta di lokasi penelitian ketika berlangsung. Peneliti melaksanakan observasi dengan tujuan mengetahui dan meninjau bagaimana keberfungsiaan sosial dari

mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, terlebih pasca pandemi berlangsung, dan dengan ragam perkembangan tren yang ada, seperti

Kampus Merdeka dan program magang. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil-hasil temuan yang terdapat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara

Analisis Keberfungsiaan Sosial Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi

- **Pelaksanaan peran**

Mahayana (2003) menjelaskan bahwa peran merupakan susunan atau pola perilaku dan kebiasaan yang diharapkan oleh masyarakat kepada suatu individu atau golongan, termasuk pada saat situasi-situasi tertentu. Memahami, mengetahui dan menjalankan peran sosial di masyarakat merupakan pijakan dasar bagi individu untuk mampu berinteraksi di masyarakat. Lebih lanjut, Cahyono (2019) menyebutkan sebagai kaum intelektual dan anggota masyarakat yang punya nilai unggul, terlebih dari sisi akademik, mahasiswa diharapkan agar mampu memperankan diri secara profesional dan proporsional di masyarakat ataupun di dunia pendidikan. Peran dan fungsi sosial dari mahasiswa tidak sekedar kegiatan pembelajaran di bangku perkuliahan, tapi lebih dari itu. Mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan, kontrol sosial, generasi penerus bangsa dan penguat moral bangsa.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan para informan, terdapat beberapa pandangan terkait pemenuhan dan pelaksanaan peran oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi di FISIP USU. Menurut pandangan Informan Kunci, Informan Utama I dan Informan tambahan, dari mereka sepakat bahwa sebenarnya sudah ada usaha-usaha untuk melaksanakan peranan-peranan yang ada. Informan Tambahan I juga sepakat bahwa sebenarnya mahasiswa aktif di FISIP USU sudah berusaha untuk aktif dan terjun ke masyarakat. Ia juga merasakan gairah dari anak didiknya dalam berorganisasi, sehingga perannya sebenarnya sudah diupayakan tapi mungkin belum bisa dikatakan sudah, karena dalam implementasinya belum terlaksana secara menyeluruh. Sementara pandangan dari Informan Utama II, III dan IV jelas dan yakin bahwa peranan dan fungsi sosial mahasiswa yang aktif berorganisasi masih jauh dalam pemenuhannya. Meskipun di organisasi-organisasi mahasiswa pastinya memiliki serta menawarkan banyak sekali rangkaian program kerja dan kesempatan lainnya seperti kegiatan menyapa masyarakat, pengabdian masyarakat, atau kegiatan workshop untuk melaksanakan dan mengaktualisasikan peran mahasiswa, khususnya di tengah masyarakat seperti Pengabdian Masyarakat. Dan hal ini masih belum terlaksana dengan baik dalam aspek pelaksanaannya, khususnya bagi organisasi eksternal

Hal ini menunjukkan bahwa apa yang terjadi di FISIP USU kontradiktif dengan pandangan dari Mahayana (2003) dan juga Cahyono (2019), dimana hal ini dibuktikan dengan mahasiswa yang aktif berorganisasi, khususnya dari organisasi eksternal masih belum mampu memenuhi harapan masyarakat dan belum mampu menjalankan peran-peran sosialnya di tengah masyarakat seperti agen perubahan, kontrol sosial, generasi penerus bangsa hingga penguat moral bangsa. Hal ini ditemukan selain dengan wawancara, dikuatkan dimana selama proses observasi, ditemukan beberapa fenomena dimana mahasiswa yang aktif berorganisasi di FISIP USU belum mampu menghadirkan dan melaksanakan peranannya di masyarakat maupun organisasinya sendiri, khususnya di organisasi eksternal, yang mana memang belum mampu mewujudkan dan masih kewalahan dan memiliki kelemahan dalam fungsi sosial pelaksanaan peran.

- **Merealisasikan Aspirasi**

Menurut Cyert dan March, dalam Karyana (2022) aspirasi merupakan harapan dan tujuan yang kemudian dikembangkan sesuai dan berdasarkan realitas yang sebenarnya terjadi. Individu akan menyampaikan aspirasi dengan mengambil tindakan atau melakukan penyampaian pesan yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan dari aspirasi. Dalam hal ini peneliti melihat bagaimana peranan mahasiswa yang aktif berorganisasi di FISIP USU dalam menyampaikan aspirasi untuk menyampaikan harapan dan kebutuhan masyarakat, sebagai salah satu fungsi sosialnya yakni agen perubahan.

Berdasarkan wawancara dan observasi dari aspek merealisasikan aspirasi, ada terdapat kesamaan namun juga perbedaan terkait hal ini. Menurut pandangan Informan Kunci, Informan Utama II, dan Informan Utama IV mahasiswa yang aktif berorganisasi telah mampu menyampaikan aspirasinya dengan baik dan telah ideal dalam pemenuhan indikator yang ada. Dari kacamata Informan Kunci misalnya, sebagai orang yang bekerja di bidang kemahasiswaan dan bersinggungan langsung dengan mahasiswa, ia telah melihat bagaimana mahasiswa mampu menyampaikan keresahan dan aspirasi, serta kebutuhan mereka untuk menunjang segala aktifitas dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada. Hal ini senada dengan pandangan Informan Utama II dan IV. Informan II berpandangan bahwa dekanat telah memberikan cukup

ruang sebenarnya untuk kita memberikan aspirasi, dan itu yang telah dan kita coba jaga setiap isunya. Informan IV juga menuturkan bahwa dalam perkembangannya pemenuhan aspek realisasi aspirasi telah cukup terlaksana. Di organisasinya misalnya, jika mereka kekurangan dana, atau memiliki kebutuhan lain itu biasanya langsung mengkomunikasikan dengan pihak dekanat dan biasanya hasilnya positif dan disambut baik. Namun, Informan Utama I, Informan Utama III dan Informan Tambahan I merasa bahwa poin merealisasikan aspirasi belum mampu terpenuhi karena dilatarbelakangi banyak hal. Namun, ketiga informan ini sama-sama menyampaikan bahwa, dengan belum maksimalnya kehadiran peran mahasiswa, khususnya yang aktif berorganisasi menjadi pemicu utama tidak terpenuhinya indikator ini dalam penelitian kali ini. Terlebih bagi organisasi internal seperti HMJ, seringkali organisasi internal belum mampu menyampaikan, terlebih melaksanakan aspirasi yang ada dari masyarakat. Hal ini tentunya menjadi temuan yang menarik karena sebenarnya, di dalam organisasi mahasiswa, baik internal ataupun eksternal pastinya memiliki agenda rutin untuk menyerap aspirasi baik itu dari ranah masyarakat ataupun sesama mahasiswa.

Dari observasi dan wawancara peneliti dengan para informan, hasil yang ditemukan relevan dengan pandangan Cyert dan March, dalam Karyana (2022). Dalam penyampaian aspirasi terkait isu di masyarakat misalnya, kebanyakan organisasi di FISIP USU sudah banyak terlibat, baik dengan penyampaian aspirasi secara terbuka lewat aksi sosial ataupun dengan kegiatan seperti diskusi dan audiensi. Dalam hal penyampaian aspirasi dari realitas masyarakat juga mahasiswa yang aktif berorganisasi di FISIP USU aktif terlibat dalam penyampaian aspirasi hingga pengawalan kebijakan sebagai perwujudan dari keaktifan dan peranan mereka sebagai mahasiswa di tengah kehidupan masyarakat.

• Pemenuhan Kebutuhan

Menurut World Health Organization (WHO), yang merupakan organisasi induk kesehatan dunia, pemenuhan kebutuhan dapat dimaknai sebagai proses untuk terpenuhinya dan tercapai kebutuhan fisik, sosial, dan psikologis individu secara optimal (WHO, 2021). Dalam aspek pemenuhan kebutuhan mahasiswa yang peneliti kaji dan peneliti teliti adalah bagaimana mahasiswa selain mampu memenuhi kebutuhan fisik juga mampu memenuhi kebutuhan sosialnya sebagai mahasiswa dengan memiliki dan menyelesaikan kebutuhan akademiknya dengan baik, serta mampu memenuhi kebutuhan personalnya baik fisik ataupun psikologisnya.

Seperti pandangan dari Informan Kunci, Informan Utama III & IV serta Informan Tambahan, keempatnya sama-sama berpandangan bahwa hingga saat ini, setelah pergeseran dan transisi dari Pandemi Covid-19 pun masih banyak mahasiswa yang aktif berorganisasi yang belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhannya khususnya di akademik, beberapa bahkan masih menomorduakan dan mengutamakan kegiatan lainnya seperti aktifitas organisasi mahasiswanya. Pandangan paling gamblang diutarakan oleh Informan IV, dimana ia menjelaskan sebuah fenomena yang ia temui dan menggambarkan langsung bagaimana ia melihat langsung bahwa temannya yang aktif di organisasi lain yang masih di ranah FISIP USU mengabaikan keperluan dan kebutuhan akademisnya. Ia bahkan menyebutkan sikap temannya itu ia temui sejak menjadi anggota muda di salah satu organisasi eksternal di ranah FISIP USU. Namun, Informan IV juga menambahkan bahwa masih banyak pengurus organisasi eksternal yang memperhatikan dan tetap fokus dalam pemenuhan kebutuhan akademiknya sebagai seorang mahasiswa. Informan tambahan yang merupakan dosen aktif FISIP USU juga menilai hal ini masih sering ia jumpai sebagai dosen, bahkan ketika dorongan dan motivasi telah diberikan beberapa mahasiswa menolak ataupun acuh dan tetap asyik dengan kehidupan organisasinya. Sementara itu pandangan berbeda dikemukakan oleh Informan Utama I dan Informan Utama II, keduanya yang memiliki latar belakang pimpinan di organisasi menekankan dan menjelaskan kepada seluruh anggotanya untuk tetap berfokus pada kebutuhan akademik dan tidak serta merta larut dalam aktifitas berorganisasi saja. Informan II juga memberikan contoh beberapa pengurus aktif HMI FISIP USU yang telah berhasil menyelesaikan Seminar Proposal di program studinya, sebagai bukti dan contoh dari kepedulian dan usaha pemenuhan kebutuhan akademik dari mahasiswa yang aktif berorganisasi. Hal ini semakin didukung dengan dalam hal pemenuhan kebutuhan, tentunya organisasi mahasiswa, baik itu internal ataupun eksternal memiliki program kerja dan divisi yang memang menanggungjawab, dan memperhatikan kebutuhan mahasiswanya. Baik itu kebutuhan akademik dengan melaksanakan pelatihan, ataupun kebutuhan primer seperti Seminar Wirausaha. Yang tentunya menjadi kekuatan bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi dibandingkan yang tidak aktif berorganisasi.

Kondisi ini sejalan dengan paparan WHO (2021) yang juga didukung oleh Maslow, dalam Sejati (2018) yang menyatakan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan, yaitu kebutuhan fisik, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Apabila kebutuhan sosialnya sebagai mahasiswa belum mampu terlaksana dengan baik, sulit bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi di FISIP USU untuk mampu memenuhi kebutuhan sosial yang lainnya.

• **Penyelesaian Masalah**

Penyelesaian masalah menurut pandangan Walker dalam Wibowo (2015), merupakan proses sistematis dan terarah yang melibatkan langkah-langkah khusus dan spesifik guna menyelesaikan masalah yang ada. Rangkaian dari proses ini melibatkan pencarian solusi, dan penyelesaian masalah menggunakan konsep strategi, uji hipotesis, menganalisis data, dan diakhiri dengan menciptakan solusi baru yang kreatif serta inovatif. Dalam aspek ini hal yang dinilai dari peneliti adalah penyelesaian baik dalam perbaikan dan peningkatan nilai organisasinya ataupun dalam konteks pemecahan masalah dari ruang lingkup masyarakat. Pada aspek ini pandangan para informan terbagi lagi menjadi dua pandangan. Informan II, Informan IV, dan Informan Tambahan sama-sama sepakat bahwa indikator ini telah terpenuhi dan telah terlaksana oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi di FISIP USU. Hal ini ditandai dengan para mahasiswa yang aktif berorganisasi, khususnya yang bersinggungan langsung, dan tergabung di organisasi yang mereka ikuti telah mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan mampu memberikan dampak dan usaha pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Informan II memberikan contoh bahwa setiap pekannya ada aspirasi yang masuk ke masyarakat untuk organisasinya dan akan selalu diusahakan untuk pemecahan masalahnya dengan berbagai metode sebagai perwujudan dan pelaksanaan peran mereka sebagai mahasiswa yang aktif berorganisasi. Sementara Informan Kunci, Informan Utama I dan Informan III merasa indikator ini belum mampu dipenuhi dan belum dilaksanakan secara ideal oleh organisasi mahasiswa ataupun mahasiswa yang aktif berorganisasi di FISIP USU. Informan kunci mencontohkan dengan permasalahan Pemilihan Raya yang kerap kali terjadi di setiap tahunnya. Dimana, mereka yang berkontestasi belum mampu menyelesaikan masalah mereka sebagai sesama mahasiswa, dan beberapa kali berujung keributan. Sementara Informan I dan Informan IV berpandangan dan memberikan contoh lewat seringnya mahasiswa yang aktif berorganisasi, khususnya di organisasi yang mereka temui tidak mampu dewasa dalam berbeda pandangan, ditandai dengan keluar forum atau mundur dari organisasi. Padahal, dalam organisasi baik internal ataupun eksternal kampus sudah pasti dan sudah seharusnya dilatih kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini tentu karena organisasi mahasiswa memberikan fasilitas dan wadah seperti kegiatan upgrading, atau kegiatan kepemimpinan yang melatih kemampuan penyelesaian masalah, sesuatu yang sulit didapati di luar organisasi.

Kondisi yang terjadi pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dalam kehidupan organisasi dan juga ditengah masyarakat cenderung kontradiktif dengan pandangan Walker dalam Wibowo (2015). Dimana dalam penyelesaian masalah, mahasiswa yang aktif berorganisasi di FISIP USU masih cenderung abai dengan rangkaian penyelesaian masalah yang ada, dan dominannya belum mampu bersikap dewasa, utamanya terkait permasalahan dalam hal perbedaan pandangan dan masalah lainnya. Terlebih untuk organisasi internal yang memang dari pandangan para informan, belum mampu untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik, untuk internal organisasinya ataupun dalam proses penyelesaian masalah forum yang lebih besar lagi seperti Pemilihan Raya.

Kutipan dan Acuan

Achlis (1992) menjabarkan bahwasanya keberfungsian sosial erat kaitannya dan mengacu kepada kemampuan orang atau individu untuk dapat berfungsi sosial, baik bagi dirinya sendiri juga orang lain. Pengertian ini turut mengacu ke cara-cara yang digunakan orang baik sebagai individu maupun sebagai kolektivitas (contohnya: seperti keluarga, komunitas atau level tertinggi sebagai kesatuan masyarakat) dalam bertindak laku serta bertindak menjalankan tugas-tugas kehidupan guna memenuhi kebutuhankebutuhan mereka. Astuty (2018), keberfungsian sosial sendiri dapat dibagi ke beberapa dasar dan subjek penilaian, yakni dapat melaksanakan peran, berhasil merealisasikan aspirasi, mampu memenuhi kebutuhan, sanggup untuk memecahkan masalah.

Di tengah-tengah keberlangsungan dan keberlanjutan kehidupan bernegara dan bermasyarakat di Indonesia, mahasiswa memiliki andil dan juga peran yang sangat besar. Hal ini tentunya tak dapat terlepas karena fakta di lapangan, yang di rilis oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 jumlah keseluruhan mahasiswa di Indonesia mencapai nominal 8.956.184 jiwa. Hal ini menjadikan mahasiswa sebagai salah satu dari beberapa elemen yang cukup dominan dan tak bisa dilepaskan dalam setiap kebijakan ataupun pengambilan keputusan di berbagai ruang lingkup, serta pengaruhnya dalam keberlangsungan kehidupan bernegara dan masyarakat tentunya juga amat berdampak. Oleh karenanya, pastinya dalam kehidupan sosial dengan masyarakat, mahasiswa memiliki peran dan fungsi sosialnya tersendiri di tengah kehidupan sosial masyarakat.

Muiz dan Kustanti (2021) menjelaskan bahwa secara garis besar dan pada dasarnya, terdapat juga pengelompokan 3 peranan dan fungsi sosial mahasiswa di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Yang

terdiri dari peranan moral, peranan sosial serta peranan intelektual. Peranan moral yang dimaksud adalah bagaimana mahasiswa bisa memberikan dampak dan juga menjaga nilai-nilai moral yang ada di dalam masyarakat. Sementara peranan sosial yang dimaksud adalah setiap mahasiswa diharuskan untuk memiliki dampak, peranan dan tanggungjawab sosial, serta memiliki perbuatan, dan juga pengaruh yang bermanfaat bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar/masyarakat lewat program-program yang ada, seperti dengan KKN, Pengabdian masyarakat dan ragam program lainnya. Untuk peranan intelektual adalah dengan mengimplementasikan segala hal yang ia pelajari di perguruan tingkat tinggi yang kemudian akan dibagi dengan masyarakat dari berbagai sektor dan elemen.

Fahmi (2012), organisasi memiliki makna sebagai alat atau wadah yang memiliki banyak peran dan didirikan dengan tujuan untuk mampu mewujudkan serta memberikan keinginan dari para pendirinya, serta para pihak di dalamnya. Berdasarkan pandangan Robbins (dalam Budihardjo, 2014), organisasi dimaknai sebagai suatu kumpulan yang memiliki entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi pada batas-batas yang relatif jelas dan bersama-sama tergabung dalam limit waktu tertentu, pada pola waktu terus-menerus dalam rangka mencapai dan meraih tujuan.

Menurut Etzioni (1985) tujuan organisasi pada dasar dan hakikatnya mencakup beberapa fungsi dan tujuan, diantaranya memberikan arahan-arahan dan juga instruksi-instruksi lewat langkah-langkah yang menggambarkan serta untuk mencapai tujuan dari situasi di masa depan yang senantiasa diusahakan untuk diwujudkan dan dikejar oleh organisasi itu sendiri.

Menurut Santoso (2012) mahasiswa merupakan orang yang belajar dan menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mulai dari di universitas, institut maupun akademi. Orang-orang yang terdaftar sebagai murid dan pembelajar di perguruan tinggi juga disebut sebagai mahasiswa.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan yang telah dipaparkan, dan hasil penelitian yang ditemukan, maka peneliti dapat mengemukakan kesimpulan mengenai “Analisis Keberfungsian Sosial Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)” yaitu, mahasiswa yang aktif berorganisasi di FISIP USU telah berusaha dan melaksanakan fungsi sosial mereka di tengah masyarakat, walaupun pada akhirnya pelaksanaan fungsi sosial ini belum terlaksana sepenuhnya dan terdapat kelemahan ataupun kekutan dalam pelaksanaan 4 konsep fungsi sosial yang merupakan indikator dalam penelitian kali ini. Kondisi objektif, perkembangan dan perubahan dampak dari perkembangan zaman, seperti globalisasi, hingga pandemi Covid-19 membuat pergeseran nilai dan kebiasaan yang membuat organisasi mahasiswa dan mahasiswa yang aktif di FISIP USU semakin jauh dalam kemampuan melaksanakan keberfungsian sosialnya di masyarakat. Pelaksanaan peran sudah terlaksana, tetapi dari temuan peneliti di lapangan, fungsi pelaksanaan peran lebih kuat dimiliki oleh organisasi internal di FISIP USU seperti IMIKS dan IMAJINASI FISIP USU. Pada fungsi penyampaian aspirasi dalam temuan peneliti, organisasi eksternal, seperti HMI dan KMK FISIP USU memiliki kekuatan dan kemampuan dalam menjalankan fungsi sosial penyampaian aspirasi Untuk fungsi pemenuhan kebutuhan, baik organisasi internal ataupun HMJ memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosialnya dalam aktivitas berorganisasinya. Terakhir untuk aspek ataupun fungsi sosial penyelesaian masalah, dalam temuan peneliti lebih ditemukan pada organisasi eksternal seperti KMK dan HMI FISIP USU selama proses penelitian berlangsung.

B. Saran

Dari hasil-hasil penelitian yang telah disimpulkan sebelumnya, maka peneliti ingin memberikan saran. Disarankan untuk penelitian-penelitian berikutnya untuk mengembangkan lagi terkait penelitian dari Analisis Keberfungsian Sosial dari Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi agar bisa dikembangkan dengan lebih luas cakupan dan hasilnya. Kepada mahasiswa/i FISIP USU untuk menjaga dan melestarikan organisasi-organisasi yang ada di FISIP USU. Mengingat dengan aktif dan menjaga eksistensi dari organisasi di FISIP USU, mampu menjadi wadah pembelajaran yang efektif, serta pengimplementasian pembelajaran dan menjadi media dalam penyebaran peran dan kebermanfaatannya bagi masyarakat. Kepada seluruh elemen yang terlibat dengan organisasi mahasiswa, khususnya para pimpinan universitas, pimpinan organisasi dan pengambil kebijakan untuk berinovasi agar organisasi mampu tetap bertahan kedepannya. Hal ini bisa diwujudkan dengan konversi SKS kepada mahasiswa yang aktif berorganisasi misalnya, sebagai penghargaan atas kinerjanya dalam belajar dan berkontribusi di organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Achlis. (1992). *Pekerja Sosial Sebagai Profesi dan Praktek Pertolongan*. Bandung: STKS.
- Ahmadi, A. (1982). *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Soerjono.
- Ali, F. (1985). *Mahasiswa, Sistem Politik dan Negara*. Jakarta: INTI Sarana Aksara.
- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku Dan Teori Organisasi*. Malang: Penerbit Media Nusa Creative.
- Arifin, S. (2014). *Mahasiswa Dan Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Asrinaldi. (2014). *Kekuatan-Kekuatan Politik Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Budihardjo, M. (2014). *Panduan Praktis Menyusun SOP*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Culla, A. S. (1999). *Patah Tumbuh Hilang Berganti, Sketsa Pergolakan Mahasiswa Dalam Politik Dan Sejarah Indonesia (1908-1998)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Davis, K. (1981). *Human Behavior At Work Organizational Behavior*. New York: Mc Graw-Hill.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Etzioni, A. (1985). *Organisasi-Organisasi Modern*. Jakarta: UI Press.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Kepemimpinan, Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Albeta.
- Hadijaya, Y. (2015). *Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*. Medan: Perdana Publishing.
- Koontz & O'Donnell, H. C. (1980). *Management, Edition VII*. Tokyo: Mc GrawHill Kogakusha, Ltd.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Raharjo, S. T. (2017). *Pengantar Pekerja Sosial*. Bandung: UNPAD Press.
- Rernawan, E. (2011). *Organizations Culture, Budaya Organisasi Dalam Perspektif Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Afabeta.
- Sanit, A. (1999). *Pergolakan Melawan Kekuasaan: Gerakan Mahasiswa antara Aksi Moral dan Politik*. Yogyakarta: INSIST Press & Pustaka Pelajar.
- Soedjadi. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia (Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsi, I. (2004). *Efisiensi, Sistem, Dan Prosedur Kerja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wardhani. (2008). *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumber Jurnal :

- Ardi, M., & Aryani, L. (2010). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi Dengan Minat Berorganisasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN*
- Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 1-11.
- Apriliani, F. T., Wibowo, H., Humaedi, S., & Irfan, M. (2020). *Model Keberfungsian Sosial Masyarakat Pada Kehidupan Normal Baru*. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. 2(2), 133-141.
- Cahyono, H. (2019). *Peran Mahasiswa Di Masyarakat*. *Jurnal De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*. 1(1), 32-43.
- Ebtanastiti, F.D. & Muis, T. (2014). *Survei pilihan karir mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal BK*. 4(3), 1-10.
- Hartaji, D. A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*. (Tidak diterbitkan).
- Husmiati. (2013). *Kondisi Psikososial Anak yang Berkonflik dengan Hukum Pasca Rehabilitasi Sosial di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena, Magelang*. *Jurnal Sosiokonsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 2(2).